

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia, karena pertanian memberikan porsi yang cukup besar dalam memberikan sumbangan untuk pendapatan Negara. Salah satu tanaman pangan yang memiliki produksi terbesar adalah Jagung. Jagung mempunyai fungsi multiguna yaitu sebagai industry pangan atau bahan baku utama industry pakan. Di Indonesia saat ini, permintaan terhadap jagung sangat tinggi. Pemakaian utama jagung adalah untuk kebutuhan pangan dan sebagai bahan baku utama dalam industri pakan ternak, dimana sekitar 51% dari semua bahan baku pakan ternak berasal dari jagung. Dari perspektif pasar, permintaan terhadap jagung terus meningkat, terutama karena pertumbuhan industri peternakan yang semakin pesat, yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan jagung sebagai bahan pakan ternak. Di samping itu juga terjadi perkembangan dalam produksi makanan olahan dari jagung, seperti tepung jagung, yang semakin diminati oleh masyarakat. Produk-produk tersebut sering digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan makanan olahan (Budiman, 2012).

Tabel 1. Luas panen dan produksi jagung Jawa Tengah 2021

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Grobogan	116.498	737.183
2	Blora	66.057	369.054
3	Wonogiri	50.028	321.426
4	Kendal	34.968	215.858
5	Pati	27.624	184.447
<b>Jawa Tengah</b>		<b>566 767</b>	<b>3 467 314</b>

Sumber: BPS, 2021

Hampir di seluruh wilayah provinsi Jawa Tengah terdapat sentra produksi Jagung. Salah satu Kabupaten yang menjadi penyumbang produksi Jagung di Jawa Tengah adalah Kabupaten Pati. Pati menjadi salah satu penyumbang

produksi Jagung di Jawa Tengah dengan 184.447 Ton (BPS, 2021). Terletak di lokasi yang berpas-pasan dengan Pantai Utara, Gunung Muria dan Pegunungan Kendeng Kabupaten Pati menjadi Kabupaten yang mata pencaharian utamanya adalah petani. Salah satu yang mencolok pertaniannya adalah Kecamatan Sukolilo dengan produksi Jagungnya.

Tabel 2. Luas Panen dan hasil panen per Kecamatan di Kabupaten Pati

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
1	Sukolilo	9 570,70	9 741,60
2	Kayen	2 341,30	2 527,00
3	Tambakromo	5 599,80	5 600,80
4	Winong	3 242,30	3 068,00
5	Pucakwangi	2 321,00	2 752,00
10	Margorejo	1 811,00	1 556,40
<b>Total Kabupaten Pati</b>		<b>26 492,30</b>	<b>27 071,80</b>

Sumber: BPS, 2021

Dalam table diatas diketahui Kecamatan Sukolilo merupakan penghasil Jagung terbesar di Kabupaten Pati dengan Luas area tanam 9570,7 Ha dan Produksi 9741,6 Ton tiap musimnya. Hal ini terjadi karena hampir seluruh kecamatan Sukolilo merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng. Pegunungan Kendeng merupakan pegunungan kapur yang membentang melewati 4 Kabupaten, yaitu Blora, Kudus, Grobogan dan Pati. Di Kecamatan Sukolilo sendiri Pegunungan Kendeng merupakan sumber penghasilan warga local, kebanyakan berprofesi menjadi petani, terkhususnya Desa Tompegunung yang berada pada Pegunungan Kendeng.

Para petani di Tompegunung sudah menggunakan benih bersertifikat untuk usahataniannya. Salah satu benih bersertifikat yang baru diusahatani oleh petani adalah NK Sumo. Apa saja kelebihan jagung NK 7328 Sumo? hasil panennya bisa 10 % lebih banyak dari benih jagung bersertifikat lainnya seperti bisi, tahan hama penyakit, akar dan batang yang kokoh, hasil biji jagung lebih rapat, mudah dipetik, bisa ditanam saat musim penghujan. Benih ini memiliki kualitas yang bagus, dimana 1 kg benih bisa menghasilkan 5 kwintal jagung. Jelas hal ini sangat menguntungkan bagi para petani. Sebagai komoditas paling

banyak yang di tanam oleh para petani, tanaman jagung sudah menjadi mata pencaharian utama petani. Bertempat di Pegunungan Kendang menjadikan Desa Tompegunung sangat cocok untuk pertanian jagung. Disamping itu ada juga biaya produksi yang diluar perkiraan seperti ojek karung. Hasil survey untuk ojek 1 karung ke kediaman petani saja bisa sampai Rp. 6.000 – Rp. 8.000/karung. Dari penggunaan biaya tersebut nantinya dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan serta hasil yang diperoleh dari usaha tersebut. Untuk mengetahui apakah yang dilakukan petani dalam pelaksanaan kegiatan pertaniannya sudah layak atau belum, maka dilakukan Penelitian mengenai Analisis Usahatani Jagung di Desa Tompegunung. Kecamatan Sukolilo.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan usahatani Jagung di Desa Tompegunung, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati
2. Mengetahui kelayakan usahatani Jagung di Desa Tompegunung, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang analisis usahatani jagung di Desa Tompegunung Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, apabila hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang usahatani jagung dari sisi penggunaan biaya, pendapatan dan keuntungannya dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para petani dan pihak lain yang terkait dengan usahatani jagung.